

**DHARMA SEKHA**

Selasa, 01 Februari 2022

REKAP IDEA 02022022

**LINK MUDAH LANJUT POSTING**

Easy Link =

15 BLOG : <https://www.blogger.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com01 Teguh.Qi - Sharing Forever atau <http://teguhqi.blogspot.com/>04 DHARMA SEKHA atau : <http://kalamadharna.blogspot.com/>06 JUST SHARE atau <https://justshare2021.blogspot.com/>08 SADHAR(Sanatana Dharma) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>14 NEW SHARE atau <https://justshareagain.blogspot.com/>15 SHARE2SEEKER atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

PLUS :

[SHARE4SEEKERS](https://share4seekers.blogspot.com/) atau <https://share4seekers.blogspot.com/>[2SHARE4SEEKER](https://2share4seeker.blogspot.com/) atau <https://2share4seeker.blogspot.com/>FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)5 VLOG : <https://www.youtube.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.comTeguh Kiyatno atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)playlist : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/playlists>new = <https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-bbcW4hMqsptGnXcpZ-ZJm>timestamp : <https://youtubetime.com/>ensave (IDM) : <https://en.ssyoutube.com/1/>channel : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/channels>[Sadhguru Bahasa Indonesia](https://www.youtube.com/channel/UCHku9K_tVsFmqRwRTWDh9nQ) atau [https://www.youtube.com/channel/UCHku9K\\_tVsFmqRwRTWDh9nQ](https://www.youtube.com/channel/UCHku9K_tVsFmqRwRTWDh9nQ)Quotes Community : <https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

PURE DHAMMA :

<https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>SOFTWARE : <https://gigapurbalingga.net/>MOVIES : <https://bioskopkeren.gold/>Drakor : <https://drakorcute.org/bulgasal-immortal-souls-sub-indo/>Streaming : <https://hypera.live/channel/tvn>Batch : <https://163.172.111.222/dramaindo/complete/>REKAP IDEA = [2SHARE4SEEKER.docx](#) atau [2SHARE4SEEKER.pdf](#)sketsa : <https://2share4seeker.blogspot.com/2022/01/lets-talk.html>plus : <https://2share4seeker.blogspot.com/2022/01/rekap-idea-jfs-lh.html>mixed : <https://justshareagain.blogspot.com/2022/01/que-sera-sera-pantha-rei.html>

backup ? :

REKAP DATA = [Teguh.Qi REVISED 15012022 PLUS.docx](#) atau [Teguh.Qi REVISED 15012022 PLUS.pdf](#)  
<https://teguhkiyatno.blogspot.com/> pada <https://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

REKAP ARCHIVE = 08 [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](#) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

REKAP POSTING = 15 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

Posting 10102020 kesal kemarahan - posting 01020221 kasih kesadaran ?

Gambar di atas dari WAG

Suceng ? Selon ? Seeker ?

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

## QUE SERA SERA, PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya ..... Paradigma Kesedemikianan

## PROLOG

Awal



*Be Realistics to Realize the Real*

*Bersikap realistis untuk merealisasi yang real*

NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

## SKETSA GLOBAL

## PRAKATA



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your  
 integrity, your ability to do things – please show it well. Do  
 not try to save it for another lifetime.”

Apapun yang Anda miliki – keterampilan, cinta, cinta  
 Anda, integritas Anda, kesetiaan Anda, ketampakan  
 Anda untuk melakukan sesuatu – tolong tunjukkan  
 semuanya. Jangan simpan untuk waktu yang akan  
 datang.

prakata : galau corona ?

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

*KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan*

*KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : Thesis - Anthithesis - Synthesis*

## PROLOG =

**DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)**



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Greater is hidden in creation.  
 Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

*Siddhartha*

**prakata : namaste ?**

**Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan ( BE REALISTICS )**

**Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik**

	Wilayah	1	2	3
Transendenta 1	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati )	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/

**prakata : Gnosis Kosmik**

**Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi**

**Kritik Dhamma , Mystics , Agama**

**Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics**

**MONOLOG =**

**FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan ( TO REALIZE )**



“

One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting - insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

*Sadhguru*

**prakata : Avijja**

**Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

**Antithesis : TO REALIZE (tindakan yang tepat)**

**Synthesis : THE REAL (capaian yang nyata)**

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemapanan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadapi Keabadian : <b>Swadika, Talenta, Visekha</b> Swadika : Talenta, : Visekha:</li> <li>2. Menghadapi Kehidupan : <b>kecakapan, kemapanan, kewajaran</b> kecakapan : kemapanan, : kewajaran :</li> <li>3. Menghadapi Kematian : <b>Racut , Bardo , Alam</b> Racut : Bardo : Alam :</li> </ol>
--	---	--

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

**1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan**

**Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)**

**Mandala Advaita : tentang Kellahian ( *theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)**

**Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pbumian kehidupan , kesiagaan kematian)**

**Formula Swadika : tentang Peniscayaan**

**Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?**

**2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan**

**Kesadaran :**

**Keariyaan :**

**Pbumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran**

**3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan**

**Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :**

**Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :**

**Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :**

**Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)**

**EPILOG =**

**PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan ( THE REAL )**



“ This is a time to stand up – not just as one nation but as one humanity.  
Inilah saatnya untuk bangkit – tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.  
*Salligama* ”

**prakata : Avijja**

**aneka bahasan : menghadapi & melampaui**

**vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity  
vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how )  
vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)  
vs kematian (rebirth bardo) ? why [demit](#)  
& keabadian (lanjut) ? karir spiritual**

**PENUTUP**



“ Setiap manusia adalah utopia /tersempit di age  
bermungkinan memiliki jalan hidup. Apakali  
mawka akan menemuku jalan. In sepersempit atau  
tidak adalah serwahai mereka.  
Every human being should know what the highest  
possibilities in his are. Whether they will walk the  
path all the way or not is up to them.  
*Salligama* ”

**Prakata**

**mengingatkan, mengarahkan, menguatkan**

**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**

**Penutup**

**PRAKATA**

prakata : galau corona ?

MUSICS	QUOTES	
--------	--------	--



Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niat sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan

mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasata tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya .... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian yang tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niat kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk mengkonversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“*Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.*  
 Apapun yang Anda miliki – keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu – tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

**Kutipan :** <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh

tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipattheyya namun juga sekedar lokadipattheyya ataupun bahkan hanyalah attadipattheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahny sesuai porsi perannya maing-masing .... Sigma Kuanta cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

## SALAM



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

*Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

Kutipan : **Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>





***“We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience.”— Pierre Teilhard de Chardin***

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahny kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

Teaser =

2022 = Sadhguru Quotes (kebangkitan manusia) - Drakor Wei Dan (pilihan bertanggung jawab)

2021 = Sadhguru Quotes (integritas kesadaran) - Recent Bulgasal (hiduplah sebagai manusia dalam kemanusiawian )

**TEASER**

Drakor =

Sadhguru Quotes

Wei Dan :

Limbah Hikmah : E 16 The Great Show ( Wi Dae Han Show ) – Drakor



00:02:32 --> --> 00:02:59

**Life is about choices.  
And those choices...  
come with responsibilities.**

00:02:32 --> --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.  
Dan pilihan itu...  
datang dengan tanggung jawab.

<b>This is the time... for me to bear that responsibility.</b>	Inilah saatnya... untukku memikul tanggung jawab itu.
--	--

Sadhguru Quotes 2022

Bulgasal :E. 02



00:11:55 --> --> 00:12:27 <b>You are not a Monster. You were born a human and lived as human You have the heart of a human. So live as one</b>	00:02:32 --> --> 00:02:59 Kau bukan Monster. Kau terlahir dan tinggal sebagai manusia. Kau punya hati manusia. Jadi hiduplah manusiawi sebagai manusia
---	--

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (?) idealitas kesempurnaannya.

Dilemma =

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Konsideran =

**Hukama Sufisme ;**Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran

kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Arabi ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

**pengetahuan**

## MONOLOG

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN ..... DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI ....

*Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ... Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.*

Kaidah Gnosis Kosmik ini sesungguhnya sederhana jika kita cukup tanggap akan reversed inference yang ada dan tampaknya terjadi & seharusnya memang akan terbukti dalam mandala advaita ini. Well, namun demikian walaupun dalam pengetahuan relative mudah difahami & disadari namun dalam penempuhan apalagi untuk penembusan susah untuk dijalani hingga pencapaian pencerahan (kembali pulang) Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Tentang inferensi hipotetis > analogi 'cocokologi' pembedaan

kesedemikianan keseluruhan segalanya ..... tiada yang tercela , tiada yang tak tercela , tidak ada yang perlu tercela dalam proses tanazul taraqi ini. tak perlu mencela karena memang tidak ada yang perlu dicela dalam desain sempurna kosmik ini ..... sempurna pada awalnya hingga akhirnya (romantika pelangi yang dinamis antara kewajaran penyesatan & kesadaran pencerahan, kebahagiaan & penderitaan , kemasih-bodohan & kesudah-fahaman, etc etc etc

bagaimana lagi, nih ? kalau mau maju & baik .... terpaksa harus lebih kontekstual tidak lagi konseptual seperti sebelumnya. malu & ragu karena idea ini baru (asimptot gnosis wisdom sepanjang zaman pada kesadaran di akhir yuga atau awal kalpa ?)... sungkan & riskan karena harus berbenturan dengan konsep yang disakralkan dulu sebelum kebijaksanaan keseluruhan telah utuh difahami sepenuhnya dan secara bijaksana baru bisa diterima. Ini tidak menyimpang sama sekali dari bahasan sebelumnya namun dengan cara pandang yang lebih luas kita justru akan menerima kesedemikianan ini dengan lebih benar, bijak dan bajik.

**PARAMA DHARMA : Just Idea ...**

**Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejati diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

**Well, The Greatest evil is Ignorance** *Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan*

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk dilampai dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikian yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya ). bagaimana menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )

Avijja ... kebodohan berpandangan - kepicikan berpribadi - kesalahan berperilaku ?

Demi kearifan teratai dalam pemberdayaan (menerima - mengasihi - melampaui) anggap Avijja kewajaran & dampaknya kelayakan?

jfs

**Be Realistics to Realize the Real**

**Bersikap realistis untuk merealisasi yang real**

**SKETSA : Final Just for Seeker**

**Prolog :**

prakata : dilemma corona ?

isi : spiritualitas

Penutup : yasudev sharing

**Monolog :**

prakata : **Be Realistics to Realize the Real**

isi : Triade Hegel

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

**1. Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

Parama Dharma : tentang Pandangan

*Thesis : Data Lama*

*Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)*

*Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.*

**BAB I = REFERENSI =**

*Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga*

*1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :*

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : ® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : ® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : ® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) : prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?® kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik ® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit ® Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. ® kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif ® kebajikan ( Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira ® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan ) epilog : kisah : karani ®Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli ® Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris ® harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI →keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)\

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ® Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan prolog : ketepatan pandangan ® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi 1) kecerahan Mahadharm (w) : Sanatana dharm – Bhinneka Dharm (satu Agama Dharm ?) 2)

kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat) 3)

*kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi) epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani*

2) **INTEGRITAS** = *kemantapan untuk keabadian (kasih) prolog : kesiapan melintasi keabadian ® berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) 1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani 2)*

*Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta 3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan*

3) **AKTUALITAS** = *kehandalan dalam kehidupan (kuasa) prolog : keahlian mengatasi kehidupan ® sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )*

1) *Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)*

2) *Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi*

3) *Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan epilog : Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan*

*Epilog : kholifatullooh ® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pbumian spiritualitas universal = pemberdayaan 1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial 2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen 3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan*

*arama Dharma : tentang Pandangan*

*Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)*

*Mandala Advaita : tentang KeIlahian ( **theologi - theosofi - theodice** ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)*

*Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pbumian kehidupan , kesiagaan kematian)*

2. *Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan*

*Kesadaran :*

*Keariyaan :*

*Pbumian : kecakapan - kemampuan - kewajaran*

3. *Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan*

*Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :*

*Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemampuan - kewajaran :*

*Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :*

*Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, pbenaran standar ganda, etc)*

### **Epilog**

*prakata : segala keniscayaan adalah baik adanya*

*isi : quotes*

*penutup : wasalam*

*jfs 1*

**MANDALA ADVAITA** : just area ..

*layer*

*Dhatu kelayakan evolusi pribadi, kewajaran harmoni dimensi, kesadaran sinergi valensi*

*kelayakan evolusi pribadi = peniscayaan kaidah karmik*

*why demit eteris ?*

*kewajaran harmoni dimensi =*

*How asura fall ?*

*kesadaran sinergi valensi = sakshin*

*what Buddha ? paradigma sudhava di mayapada*



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>  
 atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<i>Pacceka</i> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānarati)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa & 'apaya' hewan tiracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva ) 3

Kamavacara : Personal (kealamiahan sensasi kebahagiaan) : Ego - Anicca  
 - bawah : fisik - eteris  
 - tengah :  
 - atas

Brahmanada : Transpersonal (KeIlahiahian fantasi keberadaan) : Self - Dukkha  
 - bawah  
 - tengah

- atas

Lokuttara : Impersonal (Keswadikaan esensi Kesunyataan) : Esa - Anatta

- bawah : Nibbana

aneka jati Buddha

tanha ? diri kiriya

- tengah : Advaita

prajna paramitta

karma ? alam kaidah niyama

- atas : Paramatta ?

Udana ?

Triade ( 3 in 1 ) =

Tuhan ? Impersonal Lokuttara > Transpersonal Brahmanda > Personal Kamavacara (Guardians = cakkavati ?)

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bempet kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami

(agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya.

(wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7



Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ® Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ® Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ® Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal* : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini* : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti* : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan

aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ),

apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Tuhan = tanzih & tasybih ( Kausa Prima , Sentra Segalanya , etc )

- Pantheistik > Pantheistik (Dalam keseluruhan) :

- Non-theistik > Not-theistik (Tanpa pengagungan diri) :

- Post Taoistik > Absolut Statik (Terus selaras dalam dinamika asymptot penyempurnaan keseimbangan) :Balancing progress (symetry asymetry)

Dharma Vihara

FORMULA SWADIKA : Just Such ...

### **GRAND DESIGN**

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & ethis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi (juga sinergi valensi) memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual)

DI KEDALAMAN = athi nyana

Sanatana bagi esensi sejati

= Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi Sinergi Valensi

### **Evolusi Pribadi**

ingat sita hasitupada

See : [Sita Hasitupada](https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### **Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha JMB 5**

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha JMB 8**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)  
 Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri  
 (harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual  
 Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )  
 Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)  
 Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
 Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri  
 (harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
 Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
 Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
 Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.  
 Terima, kasih dan lampau segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya.  
 Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka  
 keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan  
 dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya,  
 Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

plus :

PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI

IMPERSONAL REALITY :

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ?

Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

*Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika ) JMB 10*

*Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal ( sebagai media semesta ) JMB 8*

*Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona ) JMB 5*

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas  
 keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri  
 & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusadarkan mereka dengan dengan sisi lain dualitas permainan ini  
 dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanha akan anicca segala proses perubahan kemenjadian  
 yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anatta ....untuk KEBIJAKAN ADDUKHA  
 DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA.

So, Just be Impersonal

### **Harmoni Dimensi**

menjaga kebersamaan < kesemestaan < keseluruhan

### **Sinergi Valensi**

tahu diri x identifikatif, eksploitatif, alienatif

+ Swadika , Talenta , Visekha : input eternal progress (karir spiritual?)

DI PERMUKAAN = biasa saja (ndagelo sakmadyo > mbacut mbadut )

Plus = Swadharma peran diri

+ kecakapan regista , kemapanan persada, kewajaran persona :

Epilog :

ovada patimokkha : vs sakralisasi 'spiritual materialism ' = magga phala pencerahan > strata jhana keilahiahan >  
 label ( anggapan internal/ harapan eksternal)

*See :slogan pacceka (Being true, humble & responsible adalah kaidah keniscayaan karena tidak mungkin kita bisa  
 berdusta, berbangga dan bebas sepenuhnya dari tanggung jawab .... apa yang kita lakukan mentally, verbally &  
 actually adalah bayang-bayang yang selalu menyertai kita dalam permainan keabadian ini ... atsar antahkarana*

....

*For seekers : kalama sutta :  
keberdayaan > kepercayaan  
kelayakan > penganggapan  
keniscayaan > pengharapan  
Disetiap tindakan yang kita lakukan sesungguhnya akan menentukan kita berikutnya.*

Etc

For better, Just Share or Let's talk ... Seekers.

Rehat .... garapan, srawungan, drakoran (bulgasal ?)

DARI : <https://teguhkiyatno.blogspot.com/2022/02/drama-dalam-darma.html>



Dari WAG chat Sentot alumni SMAN 1 Wonogiri

**QUE SERA SERA, PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY**

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya ..... Paradigma Kesedemikianan

ARSIP BLOG NEW

data terbaru quote sadhguru yasudev, pure dhamma plus idea blog lanjut

**05022022** by **BLOG**

<https://archive.org/download/05022022/05022022.zip> 47 mb

**listing of 05022022.zip**

file	size
05022022/	
05022022/DATA/	
<a href="#">05022022/DATA/Pure-Dhamma-02February2022.pdf</a>	16850110
<a href="#">05022022/DATA/SADHGURU YASUDEV QUOTES 28012022 sd 05022022.docx</a>	3239216
<a href="#">05022022/DATA/SADHGURU YASUDEV QUOTES 28012022 sd 05022022.pdf</a>	630645
<a href="#">05022022/DATA/desktop.ini</a>	231
05022022/ETC/	
<a href="#">05022022/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.docx</a>	103904
<a href="#">05022022/ETC/KOMENTAR VLOG TQ SD 13012020 LAGI.pdf</a>	400969
<a href="#">05022022/ETC/TEORI BULGASAL SD 12.docx</a>	34043
<a href="#">05022022/ETC/TEORI BULGASAL SD 12.pdf</a>	100642
<a href="#">05022022/ETC/Teguh Kiyatno FB.docx</a>	197044
<a href="#">05022022/ETC/Teguh Kiyatno FB.pdf</a>	490134
<a href="#">05022022/ETC/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang final.pdf</a>	879066
<a href="#">05022022/ETC/trigan03-balas-dendam final.pdf</a>	1499774

05022022/IDEA/	
<a href="#">05022022/IDEA/2SHARE4SEEKER 31012022 SD 05022022.docx</a>	530961
<a href="#">05022022/IDEA/2SHARE4SEEKER 31012022 SD 05022022.pdf</a>	478860
<a href="#">05022022/IDEA/DHARMA SEKHA 01022022 SD 05022022.docx</a>	814363
<a href="#">05022022/IDEA/DHARMA SEKHA 01022022 SD 05022022.pdf</a>	764763
<a href="#">05022022/IDEA/SADHAR sd 05022022.docx</a>	3423555
<a href="#">05022022/IDEA/SADHAR sd 05022022.pdf</a>	2731016
<a href="#">05022022/IDEA/SHARE4SEEKER 26012022 SD 05022022.docx</a>	4974390
<a href="#">05022022/IDEA/SHARE4SEEKER 26012022 SD 05022022.pdf</a>	5211775
<a href="#">05022022/IDEA/Teguh.Qi - Sharing Forever 01012021 sd 05022022.docx</a>	559493
<a href="#">05022022/IDEA/Teguh.Qi - Sharing Forever 01012021 sd 05022022.pdf</a>	1386078
05022022/PLUS/	
<a href="#">05022022/PLUS/SHARE2SEEKERS REKAP DATA.docx</a>	269974
<a href="#">05022022/PLUS/SHARE2SEEKERS REKAP DATA.pdf</a>	1156008
<a href="#">05022022/PLUS/SHARE2SEEKERS REKAP IDEA.docx</a>	3828390
<a href="#">05022022/PLUS/SHARE2SEEKERS REKAP IDEA.pdf</a>	3974504

Sambil menunggu 2 episode terakhir drakor Bulgasal minggu ini ... corat coret katarsis (buang limbah mental) dulu saja.

Sesungguhnya tiada maksud sedikitpun dari kami untuk bersengaja berputar-putar selama ini. Sudah coba kami lakukan berkali-kali posting (puluhan bahkan lebih di seluruh blog kami, antara lain : just for seeker, limbah hikmah, dll) untuk memformulasikan paradigma kesedemikianan ini secara sistematis dan terstruktur sebagaimana yang kami harapkan ... walau kami tahu sesungguhnya ini sangat sungkan dan riskan untuk mengutarakannya. Kami sungkan karena kami harus tahu diri akan level kelayakan pribadi kami sendiri dan sungkan karena ini bukan hanya akan memposisikan diri kami tersudutkan bukan hanya sebagai public enemy namun bisa jadi cosmic enemy dikarenakan akan tampak sebagai kontroversi pandangan yang menyimpang dan bisa jadi dianggap membahayakan ? link AM

[05022022/ETC/aradmaya3-berlibur-ke-planet-tenang final.pdf](#)

Semula kami coba memberanikan diri hanya sekedar share dalam judul Suceng Selon Seeker ... namun ternyata seperti biasa macet dalam menuliskan aliran pemikiran tersebut ... padahal biasanya jika dalam kondisi bebas bisa lepas spontan leluasa mengalir. Mungkin ini - meminjam istilah teori quantum learning - dikarenakan otak kita pada dasarnya adalah prosesor visual ketimbang verbal yang susah mengutarakan keseluruhan yang utuh secara linear ? Jadi biarkan saja kami gunakan posting ini untuk membuka keran idea denga menuliskan apa saja yang mampu kami ungkapkan untuk kemudian kami edit untuk yang patut di-share saja. Tak usah dibaca karena fikiran kera (istilah meditator) ini akan melompat-lompat ...

Suceng ? suceng maksudnya jujur apa adanya.... tidak masalah menang atau kalah yang penting benar dan tidak salah . (Fair Play) link FB

[05022022/ETC/Teguh Kiyatno FB.pdf](#)

Suceng sesungguhnya istilah para penjudi (ketahuan mantan petaruh tetapi kalah, lho... kami memang bukan orang baik-baik dalam artian hidup bersih, saleh dan lurus sejak dulu ... sekarang ? semoga tidak ulangi lagu lama, ah ... sudah tua. Ibarat pohon kayu sudah gapuk melapuk menunggu maut) Jadi ingat nostalgia tempo doeloe ketika masih pekok dan heboh ... mbambung kabur kanginan (istilah jawa : keluyuran tanpa jelas arah tujuan) hingga suatu saat kami menanyakan pada diri sendiri tentang apa arti hidup ini ,mengapa kehidupan yang tidak pasti seperti ini harus kami jalani dan bagaimana harusnya kami mengamati, mengalami dan mengatasi grand desain sistem kosmik ini. Itu adalah titik balik diri untuk kembali wajar sebagaimana kebanyakan orang dan juga bahkan untuk menjadi sadar sebagai seorang seeker tentang hakekat permainan kehidupan ini. Paska reformasi 1998, dalam kewajaran beragama keluarga (sebagai muslim) kami juga menjelajah ke berbagai tempat untuk belajar agama dan norma kosmik lainnya (Kristen, Buddhisme, Mystics, etc). Kami ingat setelah bersama seorang teman Buddhist ikut diklat manggala dharma di Vihara Mendut akhirnya kami pergi ke Jakarta ke Vihara Dhamma Cakka untuk belajar Abhidhamma kepada (mendiang) Bapak Pandit J Kaharuddin (namun gagal ... walau sudah berpapasan sebetulnya ... seorang mahasiswa STAB memberi kami buku Mahasatipatthana saat itu ... tanpa tahu arti pentingnya saat itu ;

disamping itu kami juga ke Radha Soami satsang bebas memperoleh referensi mystics dari tokoh pengurusnya dan Anand Khrisna Ashram meditasi katarisi osho therapy stress managemen dan bertemu seorang penempuh lainnya. Well, pengalaman berkesan sebagai seeker ... sebelum kami akhirnya memutuskan untuk kembali wajar membumi hingga saat ini.

Selon ? selon juga istilah para penjudi artinya puputan, habis-habisan ... nekat mempertaruhkan segala yang dimilikinya di meja taruhan

Seeker ? istilah umum untuk pencari kebenaran (sebatas referensi seperti kami truth seeker namun belum menempuh/menembus realisasi True Seeker .padaparama ?)

Drakor Bulgasal ?

Sekilas kami melihat walau unik dan menarik agak absurd juga plot ceritanya (transmigrasi beban karmik antahkarana arus kesadaran jiwa pribadi lain ?) link .

[05022022/ETC/TEORI BULGASAL SD 12.pdf](#)

Namun demikian sebagaimana biasa selalu ada hikmah yang bisa kita ambil dari limbah apapun juga di mana saja selain ketersentuhan hati untuk menyerap idea yang lebih dalam (absorpsi intuitif untuk reversed inferensi disamping referensi intelek minus realisasi insight.... maklum padaparama, nih) ataupun sekedar penghiburan romantisme identifikatif semata (hehehe ... sati untuk indria samvara kami akui memang payah.)

Metode Seeker :

- seperti wadah bersih yang mampu menampung air secara jernih demikianlah hendaknya intelek dipergunakan (rasionalitas akal sehat x rasionalisasi niat bejat .... cerdas = pinter tanpo keminter & mblinger )

- seperti spons lembut yang mampu menyerap air hikmah yang murni demikianlah hendaknya intuisi dilakukan (reseptivitas keEsaan hati nurani x sensitivitas keakuan naluri ego ... kegeden anggep, kakehan karep .... mengilahkan pengagungan nafsu diri dengan cara mengidentifikasi, mengeksploitasi & mengalienasi ?)

- seperti cermin bening yang mampu memantulkan cahaya mentari demikianlah hendaknya insight terniscayakan (padaparama ? inferensi holistik akan impersonal reality)

Bulgasal E 14 00:43:31,388 --> 00:43:34,349



rasionalisasi membenaran kepentingan Ok Ul Tae (ironis ?)

**Sometimes, those who aren't human reincarnate as one.**

Adakalanya makhluk yang bukan manusia, terlahir menjadi manusia.

*Adalah kebodohan untuk membodohi diri sendiri apalagi diperluas dengan membodohi lainnya (dosa ~ amal jaryah ) .*

*Penyesatan sebagaimana pencerahan bisa saja (perlu ?) ada namun celakalah yang melakukannya (Kel 20 :7?) ... karena walau ada pembiaran kebebasan namun setiap efek kosmik (mentally, verbally & actually) akan berakibatkan dampak karmik bagi pelakunya .Segalanya terjadi sebagai peniscayaan .... Diperlukan keberdayaan autentik holistik pelayakan tidak sekedar kepercayaan penganggapan dan pengharapan belaka.*

*Jangan meng-kambing hitamkan (konsep/figur) setan untuk segala kebodohan, ketamakan dan keganasan kita. Tanpa godaan setan eksternal sekalipun, internally kita sudah cukup parah dan payah melakukan kesalahan, keburukan dan kekejaman apapun juga.*

*Jangan memperdayakan (konsep/figur) Tuhan. Sesungguhnya Dia tidak sama pekok dan hebohnya sebagaimana kita yang masih naif dengan pembanggaan diri, liar dengan pengumbaran nafsu dan ganas untuk menghancurkan sesamanya ( guardian personal kamavacara "Tuhan" lainnya ?)*

*Sungguh seluruh mandala semesta ini tersedia cukup bagi semuanya namun tidak akan pernah cukup untuk memuaskan kesombongan, keserakahan dan kedurjanaan seorang manusia sekalipun.*

Bulgasal :E. 02 00:11:55 --> --> 00:12:27



Wejangan Dan Geuk kepada anak angkatnya Dan Hwal

00:11:55 --> --> 00:12:27 <b>You are not a Monster. You were born a human and lived as human You have the heart of a human. So live as one</b>	00:02:32 --> --> 00:02:59 Kau bukan Monster. Kau terlahir dan tinggal sebagai manusia. Kau punya hati manusia. Jadi hiduplah manusiawi sebagai manusia
---	--

*di setiap mandala keberadaan yang ada kesadaran evolusi pribadi tetap dilakukan namun kewajaran harmoni dimensi juga harus diusahakan dan juga sinergi valensi. Ada level yang harus diberdayakan, ada label yang harus dibersamakan untuk bisa menerima, mengasihi dan melampaui.*

*Seperti air yang sama di samudera demikianlah kita ... walau tetap setara di kedalaman awalnya namun tampak sebagai buih yang berbeda di permukaan kita memang tampak beda. Equal but Respect ... kesetaraan dalam penghargaan dalam keseluruhan sesuai dengan peran yang dimainkan. ingat salam namaste.*

*karena kita sesungguhnya menghadapi ketak-terhinggaan yang berlevel tanpa batas bukan sekedar keterbatasan yang hanya berlabel kesempurnaan*

Bulgasal E 15 & 16 ?

Dan Hwal ke Min Sang Un BIS 15



00:22:48,340 --> 00:24:08,169

I can't let you go. I can't. I can't do that. For all my life I only thought about you. You saved me from the villagers when I was a kid. I was sorry that you died for me, so I only thought about you. And because I hated you for killing my family and taking my soul, I thought about you and looked for you for 600 years.

Now that I know the truth, I have no one to get revenge on or resent. And I have no reason to protect or kill anyone. I could have moved on with my life. But I lived with only thoughts of you. So I can't let you go. I can't let you die with Ok Eul-tae.

You told me that you didn't want me to die because it would feel like losing half of yourself. But it's different for me. **It's not just half, but all of me that will feel lost. Because my whole life was about finding you.**

00:22:48,340 --> 00:24:08,169

Aku tak akan melepasmu. Aku tak bisa begitu. Aku tak bisa melakukannya. Selama hidupku, aku hanya memikirkanmu. Saat kau menyelamatkanku dari para warga desa, aku terus memikirkanmu karena bersalah kau harus mati karenaku.

Setelah itu, karena membencimu yang membunuh keluargaku dan mengambil jiwaku, aku selalu memikirkan dan mencarimu selama 600 tahun.

Setelah kini, mengetahui kebenarannya, dendam atau kebencianku tak lagi punya tujuan. Aku juga tak punya alasan untuk melindungi atau membunuh siapa pun. Kita bisa jalani hidup masing-masing. Namun, aku hanya memikirkanmu selama ini. Jadi, aku tak bisa melepaskanmu. Aku tak bisa biarkan kau mati dengannya.

Katamu setengah dirimu sepertinya akan hilang, jika aku mati dan hilang, 'kan? Namun, aku tak begitu. **Jika kau mati, aku akan kehilangan diriku seutuhnya, bukan hanya setengahnya. Seluruh hidupku kuhabiskan untuk mencarimu selama ini.**

*Apa yang anda pikirkan dengan kutipan quotes di atas ? Rayuan gombal ? romantisme picisan ? No, tidak sedangkal itu maksud kami .*

*Triade universalisasi diri : kama < sneha < metta.*

*Tuhan menciptakan segalanya dalam, dengan dan untuk cinta . Tanpa Tuhan, tiada segalanya. Dalam Tuhan, ada segalanya.*

*Hanya manusia yang memahami kemanusiannya (drakor : Gumihō ) ... trick keharuan menghidupkan kepekaan empati logika hati untuk merengkuh keseluruhan.*

Apa lagi ... nih ?

Lanjutan Share terakhir ?

Kutipan Avijja ... kebodohan dipandang sebagai 'kewajaran' ?

**PARAMA DHARMA : Just Idea ...**

**Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejatan diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

**Well, The Greatest evil is Ignorance** *Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan*

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampai dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikian yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya ). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

Langsung saja, kelamaan ...

apa itu monkey mind awalnya tadi ? pengakuan dosa atau pengemasan kerendahan hati ? mengagungkan ketinggian diri memang akan jelas tampak sebagai kesombongan yang tersurat namun menunjukkan kerendahan hati itu terasa seperti pengalihan diri dan bahkan pembanggaan diri yang tersirat ?

Walau tanpa energi (kemarahan seperti biasanya ?) dengan kesadaran niatan untuk sekedar menuntaskan janji untuk berbagi walau tanpa pemantasan kemasam normatif religius spiritual yang sebagaimana harusnya ... kami ungkapkan hipotesis paradigma ini. Bisa jadi ini akan menjadi gelombang liar pengertian yang akan memporak-porandakan kemapanan lautan yang tenang ... hening dalam kesemuan, mapan dalam ketidak-mengertian bahkan kokoh dengan bangunan kepalsuannya. Saatnya kita memahami Grand Design permainan keabadian ... dagelan nama rupa di seluruh mandala ini hingga kita mampu beraktualisasi secara holistik, harmonis dan sinergik dengan tanpa perlu mengalienasi diri (Mystic pantheistic or paradigma sudhavasa ?) apalagi saling mengeksploitasi (atta & loka dipatheyya). Being true, humble & responsible adalah keniscayaan yang seharusnya sadar dilakukan karena kaidah kosmik yang transenden impersonal tidak naif butuh pengakuan, liar rakus perhatian dan tetap suci dalam kearifannya atas liarnya kebebasan yang dibiarkan tersebut akan memaksakan segalanya yang terlingkup dalam script skenario drama dalam dharma ini, Sadarilah sesungguhnya kita senantiasa berhadapan dan berada dalam Dia yang jeli, suci dan adil demi ketertiban kosmik mandalaNya. Kita tidak mungkin mampu berdusta, mengagungkan diri apalagi lari dari tanggung jawab karena segalanya tergarut jelas di antahkarana jiwa dan impersonal/ automatically akan keterniscayakan proses kelanjutannya sesuai dengan avijja kebebasan yang diberikanNya (juga termasuk untuk Kellahian Impersonal Transenden Lokuttara > Keilahian Transpersonal Brahmanda > Kellahian Personal Kamavaca ?).

**QUE SERA SERA, PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY**



apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya ..... Paradigma Kesedemikianan.

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN ..... DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI ....

#### KOSMOLOGI THEOSOFIS PANENTHEISTIK

*Lanjut lagi wah ... harus rehat pas arus idea deras mengalir (takziah, etc) . Walau ini pas libur susah juga luangkan waktu ... selalu ada kegiatan harus diselesaikan. Kalau pas waktu luang di hadapan komputer malah macet tidak ada inspirasi sama sekali .... payah ! kapan selesainya ?*

Kacau balau lagi, nih ... teralihkan perhatian ada urusan eksternal. Rehat lagi.

Draft Sketsa lama

#### [LINK MUDAH LANJUT POSTING](#)

Easy Link =

15 BLOG : <https://www.blogger.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

01 [Teguh.Qi - Sharing Forever](#) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

04 [DHARMA SEKHA](#) atau : <http://kalamadhharma.blogspot.com/>

06 [JUST SHARE](#) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

08 [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](#) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

14 [NEW SHARE](#) atau <https://justshareagain.blogspot.com/>

15 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

PLUS :

[SHARE4SEEKERS](#) atau <https://share4seekers.blogspot.com/>

[2SHARE4SEEKER](#) atau <https://2share4seeker.blogspot.com/>

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

5 VLOG : <https://www.youtube.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

[Teguh Kiyatno](#) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVO](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVO)

playlist : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/playlists>

new = <https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-bbcW4hMqsptGnXcpZ-ZJm>

timestamp : <https://youtubetime.com/>

ensave (IDM) : <https://en.ssyoutube.com/1/>

channel : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/channels>

[Sadhguru Bahasa Indonesia](#) atau [https://www.youtube.com/channel/UCHku9K\\_tVsFmqRwRTWDh9nQ](https://www.youtube.com/channel/UCHku9K_tVsFmqRwRTWDh9nQ)

Quotes Community : <https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

PURE DHAMMA :

<https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

SOFTWARE : <https://gigapurbalingga.net/>

MOVIES : <https://bioskopkeren.gold/>

Drakor : <https://drakorcute.org/bulgasal-immortal-souls-sub-indo/>

Streaming : <https://hypera.live/channel/tvn>

Batch : <https://163.172.111.222/dramaindo/complete/>

REKAP IDEA = [2SHARE4SEEKER.docx](#) atau [2SHARE4SEEKER.pdf](#)

sketsa : <https://2share4seeker.blogspot.com/2022/01/lets-talk.html>

plus : <https://2share4seeker.blogspot.com/2022/01/rekap-idea-jfs-lh.html>

mixed : <https://justshareagain.blogspot.com/2022/01/que-sera-sera-pantha-rei.html>

backup ? :

REKAP DATA = [Teguh.Qi REVISED 15012022 PLUS.docx](#) atau [Teguh.Qi REVISED 15012022 PLUS.pdf](#)

<https://teguhkiyatno.blogspot.com/> pada <https://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

REKAP ARCHIVE = 08 [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](#) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

REKAP POSTING = 15 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

Posting 10102020 kesal kemarahan - posting 01020221 kasih kesadaran ?

Gambar di atas dari WAG

Suceng ? Selon ? Seeker ?

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiriah.

## QUE SERA SERA, PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya ..... Paradigma Kesedemikianan

## PROLOG

Awal



*Be Realistics to Realize the Real*

*Bersikap realistis untuk merealisasi yang real*

NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

## SKETSA GLOBAL

## PRAKATA



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your integrity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.  
 Apa yang Anda miliki – keterampilan Anda, cinta Anda, integritas Anda, kemauan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu – tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.”

prakata : galau corona ?

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : *Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan*

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : *Thesis - Anthithesis - Synthesis*

PROLOG =

DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Creator is hidden in creation.  
 Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pencipta tersembunyi di dalam ciptaan.

*Siddhartha*

**prakata : namaste ?**

**Paradigma Saddharma : tentang Kesedemikianan ( BE REALISTICS )**

**Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik**

	Wilayah	1	2	3
Transendenta 1	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka</b> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha)	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja</b> 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu</b> 7 (Tusita)	<b>Brahma</b> 8 (Nimmānarati )	<b>Shiva</b> 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) 5	<b>Yama</b> (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> &'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?/

**prakata : Gnosis Kosmik**

**Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi**

**Kritik Dhamma , Mystics , Agama**

**Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics**

**MONOLOG =**

**FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan ( TO REALIZE )**



“ One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.  
 Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting - insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

*Sadhguru*

prakata : Avijja

Triade Hegel : ???

Thesis : **BE REALISTICS** (wawasan yang benar)

Antithesis : **TO REALIZE** (tindakan yang tepat)

Synthesis : **THE REAL** (capaian yang nyata)

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemapanan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghadapi Keabadian : <b>Swadika, Talenta, Visekha</b> Swadika : Talenta, : Visekha:</li> <li>2. Menghadapi Kehidupan : <b>kecakapan, kemapanan, kewajaran</b> kecakapan : kemapanan, : kewajaran :</li> <li>3. Menghadapi Kematian : <b>Racut , Bardo , Alam</b> Racut : Bardo : Alam :</li> </ol>
--	---	--

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

1. Thesis : Data Lama (Pengantar ) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang Kellahian ( *theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pbumian kehidupan , kesiagaan kematian)

Formula Swadika : tentang Peniscayaan

Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Keariyaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :

**Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)**

**EPILOG =**

**PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan ( THE REAL )**



“ This is a time to stand up – not just as one nation but as one humanity.  
 Inilah saatnya untuk bangkit – tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.  
*Salligama* ”

**prakata : Avijja**  
**aneka bahasan : menghadapi & melampaui**  
 vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity  
 vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how )  
 vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)  
 vs kematian (rebirth bardo) ? why [demit](#)  
 & keabadian (lanjut) ? karir spiritual

**PENUTUP**



“ Setiap manusia adalah utopia /tersempit di age  
 berambiguitas /tersempit di age /tidak /Apakah  
 mereka akan menemukan jalan /in /seperangkat /sana  
 tidak adalah /tersempit /tersempit  
 Every human being should know what the highest  
 possibilities in his are. Whether they will walk the  
 path all the way or not is up to them.  
*Salligama* ”

**Prakata**  
**mengingatkan, mengarahkan, menguatkan**  
**Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)**  
**Penutup**

**PRAKATA**  
 prakata : galau corona ?

MUSICS	QUOTES	
--------	--------	--



Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niat sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalam selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang kebuddhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun kematian ini pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan

mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavasana tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya .... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian yang tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niat kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk mengkonversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa direndahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.  
 Apapun yang Anda miliki – keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu – tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

**Kutipan :** <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak kontroversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh

tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melengkapi posisi keseluruhan desain ini dengan indahnyanya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

## SALAM



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda" maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniyah, materi kealamian zahiriah.

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

*Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

Kutipan : **Sekedar mengingatkan kesejatian diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>





***“We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience.”— Pierre Teilhard de Chardin***

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnyanya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemasan kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan kesedemikianan yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaan panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

Teaser =

2022 = Sadhguru Quotes (kebangkitan manusia) - Drakor Wei Dan (pilihan bertanggung jawab)

2021 = Sadhguru Quotes (integritas kesadaran) - Recent Bulgasal (hiduplah sebagai manusia dalam kemanusiawian )

**TEASER**

Drakor =

Sadhguru Quotes

Wei Dan :

Limbah Hikmah : E 16 The Great Show ( Wi Dae Han Show ) – Drakor



00:02:32 --> --> 00:02:59

**Life is about choices.  
And those choices...  
come with responsibilities.**

00:02:32 --> --> 00:02:59

Hidup adalah tentang pilihan.  
Dan pilihan itu...  
datang dengan tanggung jawab.

<b>This is the time... for me to bear that responsibility.</b>	Inilah saatnya... untukku memikul tanggung jawab itu.
--	--

Sadhguru Quotes 2022

Bulgasal :E. 02



00:11:55 --> --> 00:12:27 <b>You are not a Monster. You were born a human and lived as human You have the heart of a human. So live as one</b>	00:02:32 --> --> 00:02:59 Kau bukan Monster. Kau terlahir dan tinggal sebagai manusia. Kau punya hati manusia. Jadi hiduplah manusiawi sebagai manusia
---	--

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?- 'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (?) idealitas kesempurnaannya.

Dilemma =

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Konsideran =

**Hukama Sufisme ;**Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan , apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran

kepentingan belaka. ....(walau mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharmablogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Arabi ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

**pengetahuan**

## MONOLOG

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN ..... DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI ....

*Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ... Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial , namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.*

Kaidah Gnosis Kosmik ini sesungguhnya sederhana jika kita cukup tanggap akan reversed inference yang ada dan tampaknya terjadi & seharusnya memang akan terbukti dalam mandala advaita ini. Well, namun demikian walaupun dalam pengetahuan relative mudah difahami & disadari namun dalam penempuhan apalagi untuk penembusan susah untuk dijalani hingga pencapaian pencerahan (kembali pulang) Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Tentang inferensi hipotetis > analogi 'cocokologi' pembedaan

kesedemikianan keseluruhan segalanya ..... tiada yang tercela , tiada yang tak tercela , tidak ada yang perlu tercela dalam proses tanazul taraqi ini. tak perlu mencela karena memang tidak ada yang perlu dicela dalam desain sempurna kosmik ini ..... sempurna pada awalnya hingga akhirnya (romantika pelangi yang dinamis antara kewajaran penyesatan & kesadaran pencerahan, kebahagiaan & penderitaan , kemasih-bodohan & kesudah-fahaman, etc etc etc

bagaimana lagi, nih ? kalau mau maju & baik .... terpaksa harus lebih kontekstual tidak lagi konseptual seperti sebelumnya. malu & ragu karena idea ini baru (asimptot gnosis wisdom sepanjang zaman pada kesadaran di akhir yuga atau awal kalpa ?)... sungkan & riskan karena harus berbenturan dengan konsep yang disakralkan dulu sebelum kebijaksanaan keseluruhan telah utuh difahami sepenuhnya dan secara bijaksana baru bisa diterima. Ini tidak menyimpang sama sekali dari bahasan sebelumnya namun dengan cara pandang yang lebih luas kita justru akan menerima kesedemikianan ini dengan lebih benar, bijak dan bajik.

**PARAMA DHARMA : Just Idea ...**

**Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejati diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAd190ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

**Well, The Greatest evil is Ignorance** *Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan*  
 Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk dilampauai dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikian yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya ). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )

Avijja ... kebodohan berpandangan - kepicikan berpribadi - kesalahan berperilaku ?

Demi kearifan teratai dalam pemberdayaan (menerima - mengasihi - melampaui) anggap Avijja kewajaran & dampaknya kelayakan?

jfs

**Be Realistics to Realize the Real**

**Bersikap realistis untuk merealisasi yang real**

**SKETSA : Final Just for Seeker**

**Prolog :**

prakata : dilemma corona ?

isi : spiritualitas

Penutup : yasudev sharing

**Monolog :**

prakata : **Be Realistics to Realize the Real**

isi : Triade Hegel

1. Thesis : Data Lama (Pengantar) - Ketepatan dalam berpandangan

**1. Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

Parama Dharma : tentang Pandangan

*Thesis : Data Lama*

*Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)*

*Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis Kebijakan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.*

**BAB I = REFERENSI =**

*Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga*

*1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :*

prolog : Kellahian ?

1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : ® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana

2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : ® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi Mikrokosmos

3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : ® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian – Eksistensialitas Kehidupan

Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ; Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin

2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) : prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)

1) Khilafiyah Theologi : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (keIlahian ; keberadaan; ketentuan)

2) Problema Theodice : kemustahilan membela Tuhan?® kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) Masalah Theosofi: kemustahilan mencintai Tuhan ?®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) EXODUS = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) TOTALITAS = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) PRAGMATISME = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) KONSISTENSI = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. REALISASI = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) ADHIKARI : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik ® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit ® Hakekat & Manfaat :

1) Kebenaran Integritas (w) = kejujuran : pemuda & gembala. ® kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlash peribadahan)

2) Kecerahan Moralitas (ks) = pertaubatan : alim & arif ® kebajikan (Pemberdayaan Individual + keperdulian universal )

3) Ketepatan Globalitas (k) = dilemma : Yudhistira ® kebijakan ( prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan )

epilog : kisah : karani ®Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli ® Metode & Kaidah :

2) DISTANSI = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris ® harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) UMMI →keaslian adhihari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) SATI → kearifan nivritti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahan ; integritas pemantapan

3) YOGI →kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

3) MEDITASI = kerahnian Immanensi (wujud)\

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ® Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) kemantapan dasar (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) kehandalan utama (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) kemantapan lanjut (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. REVITALISASI = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) PERSPEKTIF = kecerahan pandangan prolog : ketepatan pandangan ® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi 1) kecerahan Mahadharm (w) : Sanatana dharm – Bhinneka Dharm (satu Agama Dharm ?) 2)

kepastian Transformasi (ks) : pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat) 3)

*kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual – Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi) epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani*

2) **INTEGRITAS** = *kemantapan untuk keabadian (kasih) prolog : kesiapan melintasi keabadian ® berkah Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) 1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani 2)*

*Talenta kecakapan : keberdayaan distansi Swadika Talenta 3) Swadika kerahnian : keterpaduan meditasi*

*Anubodha Pativedha epilog : Input keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan*

3) **AKTUALITAS** = *kehandalan dalam kehidupan (kuasa) prolog : keahlian mengatasi kehidupan ® sukses Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia )*

1) *Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ; social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)*

2) *Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi*

3) *Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan epilog*

*: Asset kehidupan ( persada – karisma – bahagia ) → kesuksesan & pelanjutan*

*Epilog : kholifatullooh ® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan 1) Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial 2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen 3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan*

*arama Dharma : tentang Pandangan*

*Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)*

*Mandala Advaita : tentang KeIlahian ( **theologi - theosofi - theodice** ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)*

*Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pembumian kehidupan , kesiagaan kematian)*

2. *Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan*

*Kesadaran :*

*Keariyaan :*

*Pembumian : kecakapan - kemampuan - kewajaran*

3. *Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan*

*Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :*

*Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemampuan - kewajaran :*

*Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :*

*Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, pembenaran standar ganda, etc)*

### **Epilog**

*prakata : segala keniscayaan adalah baik adanya*

*isi : quotes*

*penutup : wasalam*

*jfs 1*

**MANDALA ADVAITA** : just area ..

layer

Dhatu kelayakan evolusi pribadi, kewajaran harmoni dimensi, kesadaran sinergi valensi

kelayakan evolusi pribadi = peniscayaan kaidah karmik

why demit eteris ?

kewajaran harmoni dimensi =

How asura fall ?

kesadaran sinergi valensi = sakshin

what Buddha ? paradigma sudhava di mayapada



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>  
 atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<i>Pacceka</i> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasā)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Upekkha )	Jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānaratī)	Shiva 9 (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' manussa & 'apaya' hewan tiracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & /eks?/ Deva ) 3

Kamavacara : Personal (kealamiahan sensasi kebahagiaan) : Ego - Anicca  
 - bawah : fisik - eteris  
 - tengah :  
 - atas

Brahmanada : Transpersonal (KeIlahiahian fantasi keberadaan) : Self - Dukkha  
 - bawah  
 - tengah

- atas

Lokuttara : Impersonal (Keswadikaan esensi Kesunyataan) : Esa - Anatta

- bawah : Nibbana

aneka jati Buddha

tanha ? diri kiriya

- tengah : Advaita

prajna paramitta

karma ? alam kaidah niyama

- atas : Paramatta ?

Udana ?

Triade ( 3 in 1 ) =

Tuhan ? Impersonal Lokuttara > Transpersonal Brahmanda > Personal Kamavacara (Guardians = cakkavati ?)

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang KeIlahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bember kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset membenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Araby : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakannya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang KeIlahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfahami

(agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuanNya (dependent).Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya.

(wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikau bisa menggambarannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai ‘yang tak terbatas’ dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya ‘Yang tak terbatas’ tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam yang artinya “Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak”. Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasan keberagaman dari Satu mentari yang sama.

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala.

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7



Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana ® Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma ® Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ® Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul ® Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi ® Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana ® Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental , Universal , Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi , kreasi , ekspansi ?

2.1. *Awal* : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa ,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. *Kini* : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia ) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. *Nanti* : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ? )

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmanda Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi,

perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penemuan keberdayaan

aktual ? Samsara pribadi (eksistensial ) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#) ),

apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qy-bpW9lgcl0XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Tuhan = tanzih & tasybih ( Kausa Prima , Sentra Segalanya , etc )

- Pantheistik > Pantheistik (Dalam keseluruhan) :

- Non-theistik > Not-theistik (Tanpa pengagungan diri) :

- Post Taoistik > Absolut Statik (Terus selaras dalam dinamika asymptot penyempurnaan keseimbangan) :Balancing progress (symetry asymetry)

Dharma Vihara

FORMULA SWADIKA : Just Such ...

### **GRAND DESIGN**

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & ethis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi (juga sinergi valensi) memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual)

DI KEDALAMAN = athi nyana

Sanatana bagi esensi sejati

= Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi Sinergi Valensi

### **Evolusi Pribadi**

ingat sita hasitupada

See : [Sita Hasitupada](https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### **Tersenyum seperti Buddha**

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi autentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### **Tersenyum seperti Buddha JMB 5**

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### **Tersenyum mengarah Buddha JMB 8**

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)  
Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri  
(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### **Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10**

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual  
Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )  
Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)  
Dalam Realisasi Kebijakan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri  
(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.  
Terima, kasihi dan lampau segala episode penempatan diri sebagaimana ariya nantinya.  
Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka  
keterjagaan, kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan  
dimanapun wilayah, bagaimanapun suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya,  
Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi semuanya.

plus :

PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI

IMPERSONAL REALITY :

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ?

Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

*Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika ) JMB 10*

*Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal ( sebagai media semesta ) JMB 8*

*Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona ) JMB 5*

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas  
keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri  
& mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusadarkan mereka dengan dengan sisi lain dualitas permainan ini  
dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanha akan anicca segala proses perubahan kemenjadian  
yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anatta ....untuk KEBIJAKAN ADDUKHA  
DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA.

So, Just be Impersonal

### **Harmoni Dimensi**

menjaga kebersamaan < kesemestaan < keseluruhan

### **Sinergi Valensi**

tahu diri x identifikatif, eksploitatif, alienatif

+ Swadika , Talenta , Visekha : input eternal progress (karir spiritual?)

DI PERMUKAAN = biasa saja (ndagelo sakmadyo > mbacut mbadut )

Plus = Swadharma peran diri

+ kecakapan regista , kemapanan persada, kewajaran persona :

Epilog :

ovada patimokkha : vs sakralisasi 'spiritual materialism ' = magga phala pencerahan > strata jhana keilahiahan >  
label ( anggapan internal/ harapan eksternal)

*See :slogan pacceka (Being true, humble & responsible adalah kaidah keniscayaan karena tidak mungkin kita bisa  
berdusta, berbangga dan bebas sepenuhnya dari tanggung jawab .... apa yang kita lakukan mentally, verbally &  
actually adalah bayang-bayang yang selalu menyertai kita dalam permainan keabadian ini ... atsar antahkarana*

....

*For seekers : kalama sutta :  
 keberadaan > kepercayaan  
 kelayakan > penganggapan  
 keniscayaan > pengharapan  
 Disetiap tindakan yang kita lakukan sesungguhnya akan menentukan kita berikutnya.*

Etc

For better, Just Share or Let's talk ... Seekers.

*Rehat .... garapan, sawungan, drakoran (bulgasal ?)*

Diposting oleh [Teguh.Qi](#) di [04.13](#) 

**Tidak ada komentar:**

**Posting Komentar**

[Posting LamaBeranda](#)

Langganan: [Posting Komentar \(Atom\)](#)



**Mengenai Saya**



**[Teguh.Qi](#)**

[Lihat profil lengkapku](#)

**Total Tayangan Halaman**

**Translate**

Diberdayakan oleh [Google Terjemahan](#)

**Cari Blog Ini**

Telusuri

**Arsip Blog**

- [▶ 2018](#) (1)
- [▶ 2019](#) (1)
- [▶ 2020](#) (5)
- [▶ 2021](#) (10)
- [▼ 2022](#) (2)
  - [▶ Januari](#) (1)
  - [▼ Februari](#) (1)
    - [▼ Feb 01](#) (1)
      - [REKAP IDEA 02022022](#)

**Daftar Blog Saya**



[SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)

[DRAMA DALAM DARMA](#)

*1 minggu yang lalu*



[DHARMA SEKHA](#)

[REKAP IDEA 02022022](#)

*1 minggu yang lalu*



[Teguh Kiyatno](#)

[hello](#)

*2 minggu yang lalu*



[JUST SHARE](#)

[JUST IDEA 2022 : QUE SERA SERA PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY](#)

2 minggu yang lalu



[Share Again](#)

[STYLE REKAP \(KOMENTAR VLOG TQ\)](#)

6 bulan yang lalu



[Teguh.Qi - Sharing Forever](#)

[DRAFT REKAP](#)

6 bulan yang lalu



[MaxwellSeeker](#)

[GNOSIS KOSMIK REVISED](#)

8 bulan yang lalu



[DHAMMA SEEKER](#)

[INFO BLOG](#)

11 bulan yang lalu



[Dhamma Seeker](#)

[AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again](#)

1 tahun yang lalu



[English Indonesian](#)

[AWAKEN - SAMADHI TRAILER \(Eng-Ina sub\)](#)

1 tahun yang lalu



[English for Indonesian](#)

[ENGLISH](#)

1 tahun yang lalu

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).